

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat (Sewang,2015:408). Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula (Mardhiyah,2021:408). Hal ini mendorong seluruh lapisan masyarakat begitu memperhatikan perkembangan dunia pendidikan.

Dunia pendidikan merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran

merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung. Sementara pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan ketrampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa

sehingga siswa termotivasi dalam belajar.(Emda, 2018:173)

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk membangkitkan motivasi belajar dalam diri siswa adalah *Student Centered Learning* (SCL) Jika dikaitkan dalam upaya penyelenggaraan pendidikan Indonesia yang kreatif, inovatif, dan mudah dimengerti serta tuntutan pendidikan abad 21, Dimana guru didorong untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri dan kompetensi dalam menggunakan internet untuk mengajar, maka model pembelajaran SCL(*Student Centred Learning*) lah yang paling tepat digunakan saat ini sebab dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.(Indayani, 2023:5-6)

Pendekatan ini muncul sebagai alternatif untuk menjawab permasalahan ketidak sesuaian pendekatan *Teacher Centered Learning* (TCL). Hal tersebut

menunjukkan bahwa fungsi guru adalah sebagai fasilitator, pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi dan tinggal ditransfer, melainkan sebuah hasil konstruksi dengan si pembelajar, dimana si pembelajar dilibatkan secara aktif, dan tidak hanya diampaikan dengan ceramah, namun dengan diskusi dan partisipasi lainnya.

Pendekatan *Student Centred Learning* (SCL) menuntun murid memiliki hasrat dasar dengan lingkungan sekitarnya. Murid sebagai konstruktor, penemu dan mentransformasi pengetahuan. Ciri khas dari metode pembelajaran *Student Centred Learning* (SCL) sesuai unsurnya dapat dirinci sebagai berikut: guru, berperan sebagai fasilitator dan motivator; murid, harus menunjukkan kinerja, yang bersifat kreatif yang mengintegrasikan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afeksi secara utuh; proses interaksinya, menitikberatkan pada “*method of inquiry and discovery*”; sumber belajarnya, bersifat multidimensi, artinya bisa diperoleh dari mana saja; dan lingkungan belajarnya, harus terancang dan kontekstual. (AE Rahma,

2022:650).

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi. Keunikan masing – masing individu ini menuntut suatu model pembelajaran yang berbeda pula. Proses pendidikan yang terjadi pada umumnya adalah model pembelajaran konvensional, dengan guru sebagai posisi sentral yaitu sebagai sumber belajar yang disebut dengan *Teacher Center Learning* (TCL)), proses pembelajaran ini tidak sesuai lagi dengan perkembangan saat ini, selanjutnya dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dan teori perkembangan Piaget; melahirkan suatu alternatif model pembelajaran baru yaitu (*Student Center Learning* (SCL) yang melibatkan keaktifan siswa melalui tindakan – tindakan mereka, peran pengajar tidak lagi menjadi pusat sumber informasi tetapi menjadi mitra pembelajaran yang berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan inovator. (A Andiwatir, 2021:118)

Siswa pada program *Student Center Learning* (SCL) dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas,

seperti pencarian literatur, pemahaman mandiri terhadap materi presentasi, dan diskusi berkelanjutan. Sebab, peran guru hanya sebagai pengajar yang membimbing ketika terdapat informasi yang kurang tepat. Sementara itu, siswa yang menggunakan metode *Teacher Center Learning* (TCL) mempunyai kesempatan lebih banyak untuk mendengarkan penjelasan guru atau ceramah, sehingga siswa menunggu materi dan kurang inisiatif untuk belajar mandiri. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa efektif pembelajaran yang berpusat pada guru *Teacher Center Learning* (TCL) dan pembelajaran yang berpusat pada siswa *Student Center Learning* (SCL) dalam memotivasi siswa baik secara internal maupun eksternal. (D Indriyani, 2024:38)

Pada akhirnya, proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik dengan kata lain, pengajar dapat membantu siswa untuk meningkatkan atau mengembangkan keterampilan akademik mereka, pengajar juga memiliki kemampuan untuk memberikan bimbingan kepada siswa dan jika diperlukan membantu mereka mengembangkan materi

pelajaran mereka sendiri.(Huriah, 2018:3).

Menurut beberapa penelitian, pembelajaran berpusat pada siswa efektif untuk setiap siswa di kelas karena mempertimbangkan kebutuhan belajar yang beragam dan meningkatkan retensi pengetahuan maupun keterampilan (Brush & Saye, 2000; Goodman et al, 2018; Burnett, 2001; Lietal, 2013). Pembelajaran yang berpusat pada siswa menekankan bahwa pembelajaran membutuhkan keterlibatan aktif siswa, sehingga berhasil melibatkan siswa dalam pembelajaran. Siswa memperoleh kepercayaan diri saat mereka mengambil tanggung jawab baru.

Manfaat lain yang diperoleh apabila guru menerapkan model *student centered learning* (SCL) adalah konten dan materi pendidikan sesuai dengan minat siswa. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik, model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa, Lembaga

Pendidikan dan guru tidak berperan sebagai sentral melainkan hanya sebagai penunjang (Hamalik, 2004). Kelebihan pembelajaran *Student centered learning* (SCL), Mengefektifkan poses pembelajaran, memperkuat daya ingatan siswa, mengikis rasa bosan siswa, tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan di antara siswa. (Lisnasari, 2021:2025).

SMPN 21 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Provinsi Bengkulu, yang pada penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII (Tingkat Pertama) yang kemudian peneliti jadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII.2 yang berjumlah 32 siswa dan kelas VII.5 yang berjumlah 30 siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas VII di SMPN 21 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa guru dominan menggunakan pendekatan *teacher centered learning*, akibatnya siswa tidak memiliki banyak kesempatan

untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, ada masalah yang terjadi selama proses pembelajaran. Beberapa siswa terlihat kurang fokus terhadap materi yang disampaikan, kurang aktif bertanya maupun menjawab, serta kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam belajar. Selain itu, guru tidak menggunakan pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang berbeda, yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan monoton serta menyebabkan siswa menjadi kurang memiliki ketertarikan pada materi yang disampaikan. Oleh karena itu, salah satu cara untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi aktif yang dapat melibatkan siswa didalamnya adalah pendekatan yang bervariasi serta berpusat pada siswa (*Student centred learning*).

Maka dari permasalahan tersebut akan melakukan penelitian lebih dalam tentang mengenai pengaruh penerapan Model *Student centred learning* (SCL) dalam peningkatan

motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 21 kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII sebelum dan sesudah diterapkan model Student Centered Learning (SCL) di SMPN 21 Kota Bengkulu ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model Student Centered Learning (SCL) terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 21 Kota Bengkulu?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penerapan model *student Centered Learning* (SCL) yang digunakan terhadap motivasi belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh penerapan model *Student*

Centered Learning (SCL) terhadap motivasi belajar siswa.

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII sebelum dan sesudah diterapkan model Student Centered Learning (SCL) di SMPN 21 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model Student Centered Learning (SCL) terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 21 Kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan utama yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis Secara teoritis semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kalangan akademis kampus sebagai referensi di masa yang akan datang, terkait penelitian yang sejenis.
- b. Secara Praktis Secara praktis, semoga penelitian ini dapat dijadikan informasi dan wawasan kepada masyarakat serta kalangan akademis khususnya mahasiswa Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

- c. Bagi guru : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi guru untuk peserta didik khususnya dalam Penerapan model *student centered learning* (SCL) terhadap motivasi belajar siswa.
- d. Bagi peserta didik : Membantu peserta didik untuk memahami Penerapan model *student centered learning* (SCL) terhadap motivasi belajar siswa.
- e. Bagi umum : Memberikan informasi tentang Pengaruh penerapan model *Student Centered Learning* (SCL) khususnya di lingkungan persekolahan

